



Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah

Elsa Wahyuni

¹Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2023

Revised Aug 20th, 2023

Accepted Aug 26th, 2023

Keyword:

Implementation
Curriculum
Merdeka Curriculum

ABSTRAK (10 PT)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah. Adapun Metode dalam penelitian ini menggunakan kajian literatur (literatur review) dimana metode pengumpulan data, menggunakan analisis, dan resensi buku berdasarkan data dari jurnal internasional dan nasional yang diterbitkan selama lima tahun sebelumnya. Dan hasil dari penelitian ini adalah Implementasi kurikulum merdeka belajar dimasing-masing sekolah masi dalam tahap pembiasaan dengan adanya keterbaruan-keterbaruan dibanding dengan kurikulum sebelumnya seperti menerapkan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Wonosobo masih belum sepenuhnya berjalan. hasil penelitian yang dilakukan di SDN 104231 Sugiharjo juga bahwa implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah SDN 104231 Sugiharjo telah dilaksanakan di kelas 1 dan 4 saja secara bertahap yang dilakukan secara optimal dan sedang berlangsung, dan terakhir di SMAN 1 Pengaron sejak Juli 2022 sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

The purpose of this research is to see how far the independent learning curriculum is implemented in schools. The method in this study uses a literature review (literature review) where the method of collecting data, using analysis, and book reviews is based on data from international and national journals published during the previous five years. And the results of this study are that the implementation of the independent learning curriculum in each school is still in the habituation stage with updates compared to the previous curriculum such as the implementation of independent learning at MIN 1 Wonosobo has not been fully implemented. the results of research conducted at SDN 104231 Sugiharjo also show that the implementation of the independent curriculum implemented at SDN 104231 Sugiharjo has been carried out in grades 1 and 4 only in stages which are carried out optimally and are ongoing, and finally at SMAN 1 Pengaron since July 2022 they have started implementing the Merdeka Curriculum.



© 2021The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Elsa Wahyuni,
Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
Email: elsa.w2901@gmail.com

Introduction

Salah satu perangkat pendidikan yang harus dilengkapi lembaga pendidikan adalah kurikulum (Fatmawati & Yusrizal, 2021). Kurikulum adalah rencana pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang telah dirancang. Kurikulum merupakan acuan bagi setiap guru

dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Indonesia merupakan negara yang banyak mengalami perubahan/revolusi kurikulum sekolah. Dalam proses belajar mengajar, kurikulum adalah acuan mengajar tanpa kurikulum otomatis, belajar tidak terbimbing (Sherly et al., 2020).

Satu dari beberapa tujuan pendidikan ialah untuk menciptakan generasi yang intelek yang mempunyai kepribadian atau karakter yang baik. Dengan Adanya pendidikan juga harus bisa membawa perubahan menuju ke arah yang lebih baik dari masa sebelumnya. Melalui pendidikan, warga negara Indonesia dapat melahirkan generasi yang kreatif, inventif, dewasa, dan produktif untuk masa depan negara. UUD 1945 secara tegas menyatakan bahwa negara bertanggung jawab atas Pendidikan (Nasution, 2021).

Menurut Assingkily et al. (2021), guru memiliki banyak tugas dan tanggung jawab yang sangat sulit akan tetapi memiliki nilai yang sangat mulia. pendidik memiliki tanggung jawab untuk membentuk masa depan negara, namun banyak aturan administrasi yang harus diikuti oleh guru agar konsep tersebut dapat dilaksanakan, berbentuk pertolongan yang semestinya harus dilakukan oleh guru kepada siswa menjadi tidak maksimal.

Karena pelaksanaan perubahan kebijakan pendidikan termasuk kurikulum membutuhkan waktu, maka pemerintah memberikan pilihan kepada pendidik, guru, dan lembaga pendidikan untuk melaksanakan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah atau lembaga pendidikan (Kemendikbudristek 2022)

Baik guru maupun satuan pendidikan harus belajar bagaimana beradaptasi dan berhasil mengimplementasikan kurikulum mandiri sesuai dengan tingkat kesiapan belajar masing-masing siswa. Seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya (Rahayu et al., 2022).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan banyak kesempatan belajar yang berbeda di dalamnya, dan dimasukkannya kurikulum ini sangat ideal untuk memberi siswa cukup waktu untuk menyelidiki konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Untuk dapat menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa, guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai metode pengajaran (Aprillia & Zainil, 2020). Sebuah proyek penguatan profil mahasiswa Pancasila dikembangkan dengan menggunakan topik tertentu yang ditentukan oleh pemerintah. Tujuan dari proyek ini bukan untuk menetapkan tujuan pembelajaran tertentu; , sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. (Kenendikbudristekdikti, 2022)

Kurikulum merdeka terdapat beberapa tujuan pembelajaran dalam kurikulum dimana tujuan pembelajaran lebih ideal, memberikan siswa lebih banyak waktu untuk meneliti konsep dan mengembangkan kompetensinya. Untuk dapat menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa, guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai metode pengajaran. Proyek profil mahasiswa Pancasila dikembangkan dengan menggunakan topik tertentu yang ditentukan oleh pemerintah (Suryaman, 2020).

Tujuan dari proyek ini bukan untuk menetapkan tujuan pembelajaran tertentu; ini dimaksudkan untuk menyampaikan bahwa itu tidak terkait pada konten mata pelajaran. (Nuraini, 2022) Kurikulum merdeka belajar ini hanya akan dibuka bagi satuan pendidikan yang siap melaksanakannya. Pada Tahapan implementasi secara bertahap mungkin tidak berlaku pada semua tingkatan lembaga. Untuk melihat kelebihan dan kekurangannya. Kurikulum ini digunakan sebagai inovasi baru untuk meningkatkan dan memperluas mutu

pendidikan. Kualitas yang diharapkan tidak hanya memberikan hasil; itu juga menghasilkan hasil yang dapat menjadi nilai jual bagi masyarakat dan seluruh dunia (Solehudin et al., 2022).

Method

Penelitian ini menggunakan desain studi kajian pustaka dengan kesimpulan yang ketat. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data, analisis, dan resensi buku berdasarkan data dari jurnal internasional dan nasional yang diterbitkan selama lima tahun sebelumnya. Tahapan dari penelitian ini meliputi 1) menetapkan topik dari penelitian, yaitu meningkatkan critical thinking skill pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa sekolah dasar dalam media digital; 2) Telusuri dan kumpulkan berbagai artikel dari berbagai sumber seperti di scopus, web of science, website sinta, website, dan google scholar dan sebagainya; c) mengelompokkan setiap kategori artikel yang relevan dengan tema penelitian, d) memadukan atau mensintesis artikel yang berhubungan dengan menandai informasi penting pada masing-masing artikel penelitian; dan e) Menyusun sebuah tulisan dengan menggunakan hasil sintaksis. Dalam penelitian ini, metodologi analisis berbentuk metodologi mendalam, khususnya analisis deskripsi mendalam, analisis mendalam, dan evolusi (istilah) mendalam Eriyanto (2013:11).

Tujuan penyelidikan studi pustaka ini adalah untuk meningkatkan kapasitas penelitian, antara lain: 1) Penelitian dilakukan antar perpustakaan, yaitu melalui pembacaan berbagai karya sastra baik dari buku maupun hasil penelitian terdahulu serta dokumentasi hasil tersebut. Hal ini berguna untuk memajukan dan mempertajam persepsi peneliti karena berarti informasi yang ditemukan tidak hanya eksplisit tetapi juga implisit; 2) itu juga berarti bahwa literatur yang ditinjau harus ditafsirkan berdasarkan situasi yang dihadapi. Ini dapat digunakan untuk menilai reliabilitas keakuratan data yang disertakan, baik eksplisit maupun implisit, sehingga seseorang dapat mengukur signifikansi data yang ditemukan, dan 3) mencatat masukan-masukan dari pembimbing baik dari segi asesmen, maupun penulisan data dari penelitian.

Results and Discussions

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *curir* yang berarti pelari dan *curare* yang berarti "tempat pertandingan". Kata Kurikulum juga berakar pada dunia olahraga Romawi kuno, yang mengacu pada jarak yang harus ditempuh pelari dari satu tempat ke tempat lain (yaitu dari garis mulai dari garis akhir). Dipahami bahwa istilah "pulang pergi" digunakan di sini untuk merujuk pada rencana pelajaran yang berisi elemen dan topik yang harus diselesaikan siswa untuk lulus (Assingkily, 2018).

RPP awal adalah satu dengan beberapa masukan guru dimana masukan tersebut lebih ideal agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk meneliti konsep dan mengembangkan kompetensinya (Putra, et.al., 2022). Untuk dapat menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa, guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai metode pengajaran.

Sebuah proyek penguatan profil mahasiswa Pancasila dikembangkan dengan menggunakan topik tertentu yang ditentukan oleh pemerintah. Tujuan proyek ini bukan untuk menetapkan tujuan khusus untuk pembelajaran yang berbeda; sehingga tidak berkaitan dengan materi setiap pelajaran. Merdeka belajar merupakan salah satu kurikulum yang dapat menjadi pilihan yang dapat diterapkan dalam bidang pendidikan dimulai tahun akademik (TA) 2022/2023. Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum yang berlaku sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

Menurut Khusni, M. F et al., (2022) dalam penelitiannya, penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Wonosobo tentang desain kurikulum di MIN 1 Wonosobo dilakukan dengan model yang berbeda-beda, diantaranya model Penggunaan Rancangan Kurikulum Teknis pada kurikulum MI Negeri Wonosobo tahun 2013 masuk dalam kurikulum umum dan peta bahasa Arab PAI untuk semua jenjang. Ada program pendukung seperti intrakurikuler, kurikuler, dan ekstra kurikuler. Kemudian Selain dari itu, terdapat muatan kurikulum yang salah satunya adalah pengaplikasian keterampilan penting dalam K13 di MI Negeri Wonosobo yang diterapkan pada mata pelajaran umum dan pendidikan Islam-bahasa Arab untuk semua kelas (Mamesah et al., 2018).

Kemudian, berdasarkan publikasi KMA 184 Tahun 2019 tentang pedoman pelaksanaan program, terdapat lagi muatan daerah 6 JP dan maksimal 3 mata pelajaran. Terselenggaranya berbagai jenis program yang terpenting, pendidikan self development dan life skill untuk salah satu upaya pelaksanaan program pendidikan di madrasah, program yang mencerminkan kebutuhan masyarakat dan pendidikan khusus, sehingga kemampuan lulusan mampu untuk mencapai standar potensial. Mengenai pelaksanaan belajar mandiri, MIN 1 Wonosobo belum terlaksana dengan sepenuhnya.

Menurut pendapat penulis implementasi merdeka belajar di MIN 1 Wonosobo belum sepenuhnya berjalan. Hal ini dapat dilihat oleh berbagai tuntutan belajar dan mengajar. Meskipun memiliki jam belajar dan jam pelajaran yang banyak, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Wonosono memiliki banyak program yang dapat mendukung dan membentuk pola pikir dan perilaku siswa melalui pemberian luaran bagi peserta didik yang bermanfaat. Karena guru masih menjadi pusat belajar selama di kelas, penerapan kurikulum merdeka belum diterapkan dalam pembelajaran.

Kebijakan kurikulum mandiri membawa dampak yang baik, terutama bagi para guru sebagai penggerak di departemen pengajaran mereka. Guru memiliki lebih banyak kesempatan untuk mewujudkan Indonesia yang tinggi pada tahun 2045. Siswa belajar dari kebutuhan yang mereka hadapi saat ini dan kebutuhan masa depan. Jadi, program belajar mandiri ini memberikan kemampuan khusus kepada siswa, antara lain menyelidiki fenomena, memecahkan masalah, sehingga dapat mempertahankan kehidupannya dengan baik di waktu yang akan datang (Suhartono 2021).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di MIN Hasibuan, A. R. H., et. al., (2022) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 104231 Sugiharjo dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah SDN 104231 Sugiharjo sudah diimplementasikan di kelas satu dan kelas empat saja secara bertahap yang dilakukan secara optimal dan sedang berlangsung. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam kekhasan penerapan yang dilakukan di kurikulum merdeka ini yaitu, telah ditiadakan KKM yang diberikan guru pada rapor belajar siswa pada akhir, melainkan munculnya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Terdapat penanaman karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diintegrasikan pada setiap mata pelajaran. Adanya perbedaan dalam hal mata pelajaran pada penerapan kurikulum merdeka yaitu IPA dan IPS menjadi IPAS, seni budaya menjadi SBdP dan PKn berubah menjadi Pendidikan Pancasila (PP). selain itu, terdapat persiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yakni mempersiapkan modul pembelajaran melalui pemahaman dari buku ajar guru, dan mampu menyampaikan materi pembelajaran melalui media literasi digital salah satunya ppt literasi digital serta mampu menciptakan media pembelajaran kreatif sesuai minat setiap siswa.

Sehingga dapat meningkatkan daya berfikir kritis siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu implementasi kurikulum merdeka di SDN 104231 Sugiharjo dapat memberikan dampak bagi guru dan siswa. Dimana, guru dituntut untuk kreatif inovatif dalam metode, media, dan Teknik pembelajaran serta pola pikir guru berubah dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Sedangkan bagi siswa, siswa dapat belajar dengan menyenangkan, adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimana proyek yang diciptakan pada barang bekas yang dituntut bagi siswa di SDN tersebut.

Kemudian sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni implementasi kurikulum merdeka, dalam penelitian Fauzi, A. (2022) di SMAN 1 Pengaron yang berAlamat: di jalan Pahlawan No. 1 Rt. 1, Sungai Langsat, Kec. Pengaron, Kabupaten Banjar, adalah sekolah penggerak angkatan 2, SMAN 1 Pengaron sejak bulan Juli 2022 sudah mulai dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA 1 Pengaron Kabupaten Banjar: 1) Membentuk komite pendidikan, komite pendidikan satu tingkat jurusan pendidikan, (2) menyelenggarakan IHT (in-house training) mengenai kurikulum merdeka belajar, (3) mengembangkan rencana dan tujuan sekolah berdasarkan itu karakteristik sekolah (4) Mebuat rapat Bergabung dengan tim pengembangan kurikulum. (5) Melaksanakan tata cara yang diberikan oleh Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (6) Mendapatkan dukungan bimbingan dari Fasilitator Sekolah penggerak dan pengawas Pembina dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka.

Conclusions

Implementasi kurikulum di sekolah baik itu di Sekolah Dasar/MI, SMP/MIN, dan SMA/MAN sudah mulai dilaksanakan sesuai dengan keputusan menteri dengan diberlakukannya kurikulum merdeka belajar menggantikan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013, dilihat dari penelitian-penelitian yang membahas terkait hal ini. Implementasi kurikulum merdeka belajar dimasing-masing sekolah masi dalam tahap pembiasaan dengan adanya keterbaruan-keterbaruan dibanding dengan kurikulum sebelumnya seperti implementasi merdeka belajar dan MIN 1 Wonosobo sama sekali tidak aktif.

Hal ini terlihat dari beban belajar dan mengajar yang besar. Namun, terlepas dari banyaknya waktu belajar dan waktu mengajar, sekolah Madrasah MIN 1 Wonosono menawarkan banyak kegiatan yang dapat mendukung dan membentuk pemikiran dan perilaku siswa dengan memberikan hasil berguna. Program belajar mandiri belum dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas, karena guru seringkali menjadi pusat pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Adapun di SDN 104231 Sugiharjo kurikulum merdeka telah dilaksanakan di kelas 1 dan 4 saja secara bertahap yang dilakukan secara optimal dan sedang berlangsung, terdapat persiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yakni mempersiapkan modul pembelajaran melalui pemahaman dari buku ajar guru, dan mampu menyampaikan materi pembelajaran melalui media literasi digital salah satunya ppt literasi digital serta mampu menciptakan media pembelajaran kreatif sesuai minat setiap siswa. Sedangkan di SMAN 1 Pengaron juga sudah mulai men-erapkan Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA 1 Pengaron Kabupaten Banjar adalah : (1) Membentuk Komite pembelajaran. Komite Pembelajaran adalah sebuah tim di tingkat satuan pendidikan, (2) Mengadakan IHT ten-tang Kurikulum Merdeka, In House Training (IHT), (3) Merumuskan visi dan visi serta Tujuan Sekolah sesuai dengan Karanteristik sekolah. (4) Mengadakan rapat dengan Tim pengembang Kurikulum. (5) Menggunkan panduan yang

disediakan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (6) Mendapatkan dukungan bimbingan dari Fasilitator Sekolah penggerak dan pengawas Pembina dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka.

Implementasi kurikulum disetiap sekolah walaupun masih bertahap dan belum secara utuh dilaksanakan namun masing-masing sekolah sudah berusaha penuh dalam pengimplemantasian kurikulum merdeka ini. Kemudian dalam implementasi kurikulum merdeka kedepannya diharapkan dengan dukungan semua guru terutama komite pembelajaran dan semua pihak sehingga progres Implementasi Kurikulum Merdeka bisa lebih meningkat.

Acknowledgments

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pengampu dan juga kedua orang tua yang sudah memberikan dukungan baik dari segi memberikan semangat, masukan dan juga materiil sehingga jurnal ini bisa terselesaikan.

References

- Aprillia, D., & Zainil, M. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Bangun Ruang Berbasis GeoGebra untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Development of Learning Media for Building Space Based on GeoGebra to Improve Learning Outcomes of Class V Students in Elementary Scho.* 8, 1–12. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Assingkily, M. S. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di MAN 3 Medan. Skripsi, Medan: UIN Sumatera Utara Medan. Putra, M. I.,
- Assingkily, M. S. (2020). Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka pada Kurikulum PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(2), 62-77.
- Eriyanto. (2013). *Analisi Isi (Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2021). Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Science*, 4(4), 8150-8154.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak:(Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18-22.
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, A., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7411-7419.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60-71.
- Mamesah, A., Rompas, S., & Katuuk, M. (2018). Hubungan verbal abuse orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak usia sekolah di Sd Inpres Tempok Kecamatan Tompaso. *E-Jurnal Keperawatan*, 6(2), 1–6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/21572>
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding*

Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 1(1), 135–142.
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>

Nuraini, D. A. L. M. M. R. K. (2022). SERBA-SERBI KURIKULUM MERDEKA.

Neliwati, N., Azmar, A., & Azhar, A. (2022). An Analysis of Madrasah Curriculum and Its Implementation in Basic Education Institutions. *Jurnal Basicedu*, 6(6).

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 184–187.

Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototipe. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495

Suryaman, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.